

Penerapan Media Video Tutorial pada Mata Pelajaran Menghias Busana Kompetensi Sulaman Pita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Kediri

Muna Sri Tiantono¹, Marniati², Inty Nahari³, Ma'rifatun Nashikhah⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: muna.17050404037@mhs.unesa.ac.id¹, marniati@unesa.ac.id²,
intynahari@unesa.ac.id³, marifatunnashikhah@unesa.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah; (1) mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media video tutorial, (2) mengetahui respon siswa melalui penerapan media video tutorial, (3) mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan media video tutorial. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan analisis data deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Busana 1 di SMA N 3 Kediri yang terdiri dari 36 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket respon siswa, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keterlaksanaan penggunaan media video tutorial perolehan rata-rata hasil persentase sebesar 81,3%(baik) pada kegiatan guru dan 81,5%(baik) pada kegiatan siswa, (2) respon siswa terhadap penggunaan media video tutorial diperoleh persentase sebesar 79% siswa yang menjawab sangat setuju. (3) hasil belajar siswa pada ranah kognitif meningkat dengan adanya media video tutorial, peningkatan rata-rata pada pra siklus sebesar 69,6, pada siklus I sebesar 74,7, siklus II sebesar 81,3, dan pada siklus III sebesar 86,25. Sedangkan peningkatan hasil belajar ranah psikomotor juga mengalami peningkatan dari hasil pada siklus I sebesar 72,9, siklus II 82,1 dan siklus III 84,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media video tutorial kompetensi sulaman pita dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Kediri.

Kata kunci: Media Video Tutorial, Kompetensi Sulam Pita, Hasil Belajar, PTK

Abstract

The purpose of this research is; (1) find out the implementation of learning using video tutorial media, (2) find out student responses through the application of video tutorial media, (3) find out student learning outcomes with the application of video tutorial media. This study used a Classroom Action Research (CAR) approach with quantitative descriptive data analysis. The subjects of this study were all students of class XI Clothing 1 at SMA N 3 Kediri consisting of 36 students. Methods of data collection using observation, student response questionnaires, and learning achievement tests. The results showed that (1) the implementation of the use of video tutorial media obtained an average percentage of 81.3% (good) in teacher activities and 81.5% (good) in student activities, (2) student responses to the use of video media tutorial obtained a percentage of 79% of students who answered strongly agree. (3) student learning outcomes in the cognitive domain increased with video tutorial media, the average increase in pre-cycle was 69.6, in cycle I was 74.7, cycle II was 81.3, and in cycle III was 86, 25. While the increase in learning outcomes in the psychomotor domain also experienced an increase from the results in cycle I of 72.9, cycle II 82.1 and cycle III 84.7. Thus it can be concluded that the application of ribbon embroidery competency tutorial video media can improve student learning outcomes at SMK Negeri 3 Kediri

Keywords : Video Tutorial Media, Ribbon Embroidery Competencies, Learning Outcomes, PTK

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan sumber daya manusia yang menekankan pada upaya pengembangan aspek-aspek siswa baik dari segi jasmani maupun segi rohani. Menurut Syah [1] pendidikan yaitu usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat berpikir siswa dituntut untuk maju dan berkembang. Guru sebagai tenaga pendidik juga dituntut untuk mampu memanfaatkan media sebagai alat bantu penyampaian pesan pembelajaran.

Media Pembelajaran menurut Musfiqon [2] dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Penyampaian pesan pembelajaran melalui media dapat dipilih dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan. Penggunaan media sebagai penyampaian pesan pembelajaran ditujukan agar siswa lebih memahami materi dari suatu mata pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan media pembelajaran harus mempertimbangkan akan fasilitas yang memadai pada suatu sekolah, terlebih pada sekolah yang terdapat lebih banyak materi praktik seperti sekolah SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian. Menurut Kuswana [3] pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Lulusan siswa SMK juga diharapkan dapat memiliki keahlian dan menguasai bidang tertentu.

Salah satu mata diklat yang ada di SMK N 3 Kediri adalah mata diklat menghias busana. Kompetensi dasar pada mata pelajaran menghias busana salah satunya, yaitu; (1) menganalisis rancangan (*lab sheet*) sulaman pita dalam suatu produk dan (2) membuat sulaman pita dalam suatu produk. Salah satu kompetensi yang dituntut sekolah pada mata pelajaran menghias busana adalah membuat sulaman pita yang bertujuan membekali siswa dalam bidang menghias busana, sehingga siswa dapat bekerja secara profesional baik di dunia industri maupun secara mandiri. Menurut Indira [4] sulam pita yaitu sulaman yang memberikan kesan hidup dengan kombinasi warna yang eksklusif, inovatif juga serasi dan indah dipandang mata.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran menghias busana, siswa belum memiliki panduan untuk praktik membuat sulaman pita yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Hasil belajar peserta didik di SMKN 3 Kediri masih tergolong rendah, masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 pada mata pelajaran menghias busana kompetensi sulaman pita. Hal itu dilihat dari hasil *pretest* yang dilakukan oleh peneliti sebelum memberikan materi sulam pita dengan menerapkan media video tutorial.

Menurut Daryanto [5] media video tutorial merupakan multimedia pembelajaran yang dalam penyampaian materinya dilakukan secara tutorial, sebagaimana layaknya tutorial yang dilakukan oleh guru atau instruktur. Penggunaan media video tutorial dapat menampilkan suara dan gambar bergerak, mampu membangkitkan kinerja mata dan telinga, media video dapat diperlambat dan diputar berulang-ulang, selain itu media video tutorial juga dapat digunakan untuk memberikan umpan balik sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan variatif.

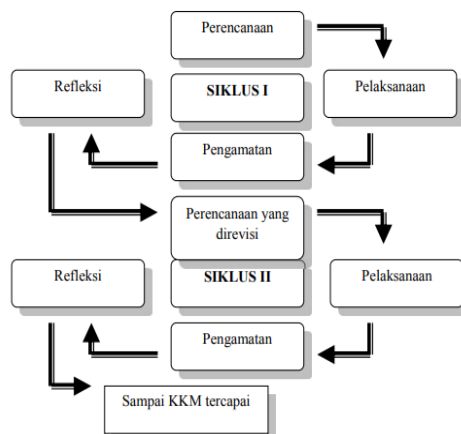
Berdasarkan permasalahan dan juga referensi yang sudah disampaikan, diharapkan dengan terbentuknya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media video tutorial terlaksana dengan baik, dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penggunaan media video tutorial ini diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri, lebih kreatif dan tuntas karena materi yang dijelaskan secara sistematis dan runtut. Hal ini

membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media video tutorial untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berjudul " Penerapan Media Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Menghias Busana Kompetensi Sulaman Pita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 3 Kediri ".

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Maret 2022-15 Maret 2022, bertempat di SMK N 3 Kediri dengan jumlah siswa 34 siswa.

PTK menurut Arikunto [6] merupakan suatu pencermeratan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.



Gambar 1. Desain PTK

Sumber: Arikunto [7]

Dari uraian di atas dapat diuraikan prosedur penelitian tindakan kelas seperti berikut:

Perencanaan (Planning)

Dalam tahap ini perencanaan peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran, menyiapkan bahan ajar berupa video tutorial, menyiapkan instrument penelitian sebagai pengumpul data berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar angket mengenai respon siswa, lembar tes

Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.

Pengamatan

Observasi dilaksanakan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sehingga dapat mengetahui aktifitas guru dan respon siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan media video tutorial.

Refleksi

Refleksi dilaksanakan dengan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran sehingga diperbaiki pada siklus berikutnya. Semua data yang diperoleh dari lembar observasi dan lembar angket dapat dianalisis sehingga dapat lebih mengenal karakteristik siswa dan disesuaikan kembali dalam siklus berikutnya.

Pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara: 1) observasi, 2) angket respon siswa, 3) tes.

Observasi menurut Sudjana [8] mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan adalah sebagai alat penilaian banyak yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi buatan. Observasi dalam PTK hendaknya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran.

Angket menurut Sugiyono [9] merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Tes menurut Arikunto [10] yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki siswa.

Kemudian data yang telah diperoleh selanjutnya diolah untuk mengetahui kebenaran pada hasil penelitian, berikut teknik analisis yang digunakan diantaranya:

1. Teknik analisis data keterlaksanaan pembelajaran

Data yang didapat dari hasil observasi penilaian keterlaksanaan dari media pembelajaran dianalisis dengan cara menjumlahkan masing-masing aspek yang diamati, dan dihitung nilai rata-rata dari skor yang diperoleh untuk tiap pertemuan. Selanjutnya, hasil tersebut dianalisis menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Sumber: Riduwan [11]

Keterangan rumus :

\bar{x} = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh

n = Banyaknya data

2. Teknik analisis angket respon siswa

Angket yang disusun adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan alternative jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Data dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Hasil Responden} = \frac{\sum \text{jawaban responden}}{\sum \text{skor seluruhnya}} \times 100\%$$

3. Teknik analisis data hasil belajar

a. Penilaian Aspek Kognitif

Analisis data hasil aspek kognitif adalah hasil yang berkaitan dengan pengetahuan siswa, penilaian dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Skor Yang diperoleh Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

b. Penilaian aspek psikomotor

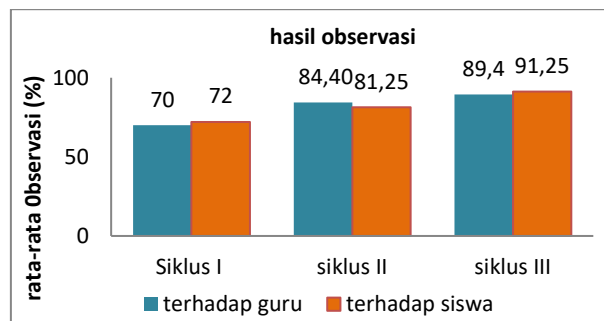
Analisis data dari aspek psikomotor adalah penilaian yang diukur dari keterampilan siswa, penilaian dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Dengan Penerapan Media Video Tutorial Kompetensi Sulaman Pita

Data yang diperoleh dari observasi pada penelitian ini dilakukan oleh dua observer yaitu guru mata pelajaran menghias busana kelas XI SMKN 3 Kediri dan teman sejawat. Berikut adalah hasil pengamatan/observasi proses pembelajaran aktivitas guru dan siswa disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 2. Grafik data hasil keterlaksanaan proses pembelajaran

Siklus I

Pada siklus I diperoleh hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran sebesar 70% (cukup). Pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap guru menyatakan bahwa pembelajaran dilakukan dengan baik namun belum maksimal, hal itu dikarenakan penyampaian materi menggunakan video tutorial disampaikan dengan terlalu cepat, hal itu berakibat siswa kurang paham dengan materi. Pada pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap siswa diperoleh hasil sebesar 72% (cukup). Hal itu dapat dilihat dari kriteria yang masih kurang baik pada beberapa aspek pembelajaran seperti siswa belum mampu membuat macam-macam tusuk hias dan juga kurangnya pemahaman dan ingatan peserta didik mengenai penerapan media video tutorial yang diberikan.

Siklus II

Pada siklus II diperoleh persentase hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran sebesar 84,4%. Pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap guru menyatakan bahwa pembelajaran dilakukan dengan baik, guru sudah mampu untuk meningkatkan semangat siswa terlihat dari ketertarikan siswa mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Pada pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap siswa diperoleh persentase sebesar 81,25%. Peningkatan hasil persentase dari siklus I ke siklus II ini terlihat dari kriteria dalam lembar observasi dimana siswa mampu membuat macam-macam tusuk hias sulam pita, siswa aktif bertanya mengenai cara membuat sulaman pita.

Siklus III

Pada siklus III diperoleh hasil persentase keterlaksanaan pembelajaran terhadap guru sebesar 89,4% (baik). Pengamatan yang dilakukan observer terhadap guru sudah sangat baik, terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat dikarenakan penerapan media video tutorial yang diberikan kepada siswa. Pada pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap siswa diperoleh persentase sebesar 91,25% (baik sekali). Hal itu terlihat dari siswa yang sudah mampu membuat macam-macam tusuk hias sulam pita, dan meningkatnya hasil belajar siswa dengan adanya media pembelajaran berupa video tutorial.

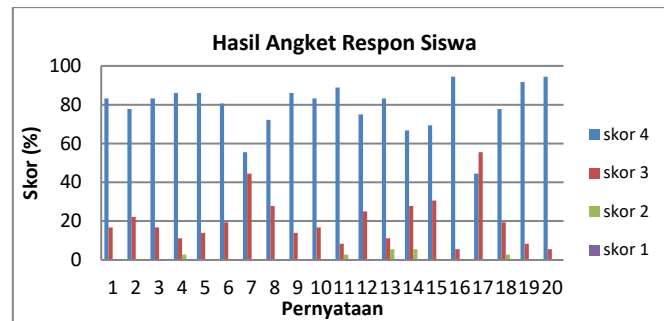
Berdasarkan data dan penjelasan yang telah dipaparkan, sesuai dengan penilaian pelaksanaan pembelajaran, bahwa rata-rata hasil persentase keterlaksanaan proses pembelajaran aktivitas guru sebesar 81,3%, sedangkan untuk aktivitas siswa diperoleh rata-rata sebesar 81,5%. Dari perolehan hasil keterlaksanaan pembelajaran penerapan media video tutorial menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti beserta guru pamong dan teman sejawat sepakat untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembuatan sulaman pita. hal ini di dukung oleh pendapat Sanjaya [12] bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar secara praktis. Adapun didukung pula oleh Joni dan Tisno [13] menyatakan bahwa PTK merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan yang dilakukannya, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Hasil tersebut

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfika Fitria dan Chalid [14] yang menyatakan bahwa Peningkatan nilai rata-rata pada pre test yakni 77,61% menjadi 85,96% pada post test. Pada siklus I persentase nilai yang diperoleh meningkat menjadi 94,29%.

Data Hasil Respon Siswa Terhadap Media Video Tutorial

Hasil analisis data angket respon siswa terhadap penerapan media video tutorial pada materi sulaman pita dipaparkan pada grafik



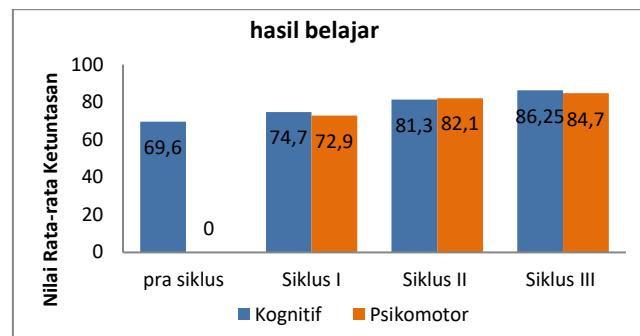
Gambar 3. Grafik Hasil Angket Respon Siswa

Hasil angket yang sudah dipaparkan pada grafik diatas menyatakan bahwa persentase siswa yang menjawab dan mendapatkan skor 4 jika dijumlahkan dan diperoleh rata-rata sebesar 99%, hasil tersebut masuk dalam kategori sangat baik sesuai dengan tabel ketuntasan, hasil angket siswa yang menjawab dan mendapatkan skor 3 jika dijumlahkan dan diperoleh rata-rata sebesar 20%. Sedangkan siswa yang menjawab pada skor 2 jika dijumlahkan dan diperoleh rata-rata 0,98%, dan siswa yang menjawab dan mendapatkan skor 1 yaitu 0%.

Hasil perolehan angket respon siswa dengan penerapan media video tutorial pada penelitian ini memiliki respon yang baik, hal ini didukung oleh pendapat Tyas [15] video tutorial adalah salah satu model video pembelajaran yang cocok untuk mengajarkan berbagai macam pembelajaran yang bersifat praktek. Adapula pendapat Daryanto [16] yang menyatakan bahwa media video sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran baik untuk pembelajaran massal, individu, maupun kelompok. Hal itu juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuwanita [17] menyatakan bahwa dengan penggunaan media video pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit di SMKN 3 Pacitan.

Data Hasil belajar penerapan media video tutorial

Tes yang digunakan mengacu pada ranah kognitif dan psikomotor dalam bentuk tes tulis dan tes unjuk kerja. Siswa yang dinyatakan tuntas adalah siswa yang memiliki hasil belajar mencapai atau melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas adalah siswa yang memiliki hasil belajar dibawah nilai ketuntasan minimal (KKM). Berikut adalah skor tes hasil belajar siswa mulai dari *pre test* , siklus I, II, III dalam bentuk diagram batang:



Gambar 4. Diagram batang data hasil belajar siswa

a. Siklus I

Berdasarkan grafik diatas pada soal *pre test* yang diberikan pada ranah kognitif memperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 69,6 dengan persentase sebesar 39% siswa yang tuntas dari jumlah 36 siswa, dan nilai persentase 0% pada ranah psikomotor. Kemudian diberikan *post test* pada siklus ini pada ranah kognitif memperoleh nilai rata-rata ketuntasan sebesar 74,7 dengan persentase sebesar 53% siswa yang tuntas, sedangkan pada ranah psikomotor memperoleh nilai rata-rata ketuntasan sebesar 72,9 dengan persentase 53% siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada ranah kognitif dan psikomotor siswa Tata Busana belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan pada penelitian berikutnya yaitu siklus II.

b. Siklus II

Berdasarkan data diagram diatas, pada penelitian tindakan kelas ini diperoleh nilai rata-rata ketuntasan sebesar 81,3 pada ranah kognitif dengan persentase sebesar 86% siswa yang tuntas, sedangkan pada ranah psikomotor memperoleh nilai rata-rata 82,1 dengan persentase sebesar 94% siswa yang tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai ketuntasan pada ranah kognitif dan psikomotor telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus ini sudah mencapai nilai KKM, namun peneliti ingin menyempurnakan dan menguatkan hasil belajar siswa baik pada ranah kognitif maupun psikomotor pada siklus selanjutnya yakni siklus III. Hal ini dikarenakan masih terdapat sebesar 14% siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal sebesar 75.

c. Siklus III

Berdasarkan data diagram diatas, pada siklus ini hasil belajar siswa meningkat dari siklus sebelumnya yaitu siklus II. Hasil belajar pada ranah kognitif memperoleh nilai rata-rata ketuntasan sebesar 86,25 dengan persentase mencapai 100% siswa yang tuntas, sedangkan pada ranah psikomotor diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,7 dengan persentase sebesar 100% siswa yang tuntas.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus III sudah mencapai nilai KKM yakni 75 baik nilai kognitif maupun nilai psikomotor. Pada siklus III sudah semua siswa tuntas, yang berarti sudah dapat dikatakan bahwa meningkatkannya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran menghias busana kompetensi sulam pita dengan menerapkan media video tutorial.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Jihad [18] yang menyatakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang telah menetap mencakup tiga ranah bidang kognitif, afektif dan psikomotorik, dengan demikian hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sehubungan dengan pendapat itu, menurut Wahidmurni, dkk. [19] menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Adapula penelitian terdahulu seperti, penelitian yang dilakukan oleh Rinajayani [20] menyatakan bahwa peningkatan kompetensi siswa dari siklus I yang

memperoleh ketuntasan 14 siswa dengan persentase 56%, kemudian siklus II mencapai ketuntasan 21 siswa dengan persentase 84%. Hal ini menunjukkan dengan penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini adalah bahwa media video tutorial pada mata pelajaran menghias busana kompetensi sulaman pita dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya bagi siswa kelas XI Tata Busana 2 di SMK Negeri 3 Kediri. Namun terdapat siswa yang hasil belajarnya hanya meningkat pada salah satu ranah, yaitu ranah kognitif atau ranah psikomotor. Serta terdapat siswa yang hasil belajarnya seimbang antara ranah kognitif maupun psikomotor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan media video tutorial materi sulaman pita yang dilaksanakan pada siswa kelas XI busana SMKN 3 Kediri dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil keterlaksanaan pembelajaran penerapan media video tutorial materi sulaman pita pada siswa kelas XI Busana 1 SMK N 3 Kediri diperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 81,4% dengan kategori baik.
2. Hasil respon siswa mengenai penerapan media video tutorial materi sulaman pita pada siswa kelas XI Busana 1 SMK N 3 Kediri mendapatkan hasil persentase sebesar 99% dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa kelas XI Busana 1 SMK N 3 Kediri baik dalam ranah kognitif dan psikomotor mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III, dengan hasil pada ranah kognitif siklus I 53%, siklus II 86%, siklus III 100%, lalu pada ranah psikomotor siklus I diperoleh persentase 53%, siklus II 94%, dan siklus III 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Syah, M. N. S. 2012. Classroom action research as professional development of teacher in Indonesia. *Jurnal Tarbawi*. Hal. 1
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta : Prestasi Pustakakarya. Hal. 28
- kuswana, W. S. 2012. Taksonomi Berfikir. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Hal. 189.
- Indira, Ira Dhayani & Nor Ridah. 2012. *Sulam Manik Glamor Melayu*. Bekasi : Gramata Publishing. Hal. 2.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. Hal. 72.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 136.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 23.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 50.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 142.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 48.
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal. 33
- Joni T. R. dan Tisno. 2012. *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah Depdikbud. Hlm 5

- Arfika, Fitria dan Chalid, Surniaty. 2012. Penerapan Media Berbasis Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membuat Kampuh Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Stabat. *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Tyas, N. K. 2015. "Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Sekolah Tinggi Elektronika dan Komputer (STEKOM) Semarang". *Jurnal*. Vol. 8(1): hal. 3.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. Hal. 90.
- Yuwanita, erna. 2016. Keefektifan Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Di SMK Negeri 3 Pacitan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Semarang.
- Jihad, Asep, & Abdul, Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo. Hal. 14.
- Wahidmurni. 2010. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Pada satuan pendidikan MI/S dan Mts/Smp. Hal. 18.
- Rinajayani. 2013. Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Social Pada Siswa Kelas IV A SD Bantul. Yogyakarta: Jurnal